

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF

Suparmi¹, John Sabari²

Abstract

This study aims to 1) enhance learning creativity using participatory methods in Class V Elementary School students Kuwurejo Kutoarjo Purworejo academic year 2015/2016 ". 2) increase the motivation to learn by using participatory methods in Class V Elementary School students Kuwurejo Kutoarjo Purworejo academic year 2015/2016 ". 3) improve learning achievement by using participatory methods in Class V Elementary School students Kuwurejo Kutoarjo Purworejo the Academic Year 2015/2016

This type of research is a class action (classroom action research). Subjects in this study amounted to 21 students. Stages in this study included four phases: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study using questionnaires and tests. Data were analyzed using quantitative descriptive percentages.

The results showed that 1) The increase creativity studying in Class V Elementary School Kuwurejo Kutoarjo after teachers applying participatory methods, as shown by the creativity of the students were categorized either in the pre-cycle is 38.10% after the action on the first cycle increased 66.66% , on the second cycle increased to 85.71%. 2) An increase student motivation through participatory methods Elementary School fifth grade students Kuwurejo Kutoarjo Purworejo academic year 2015/2016, this is indicated by an increase in students' motivation is categorized either increased 33.33% 61.90% in the first cycle and the second cycle 80, 73%, 3) An increase student achievement through participatory methods Elementary School fifth grade students Kuwurejo Kutoarjo Purworejo academic year 2015/2016, this is indicated by the pre-cycle students who reach the KKM 52.38%, after the application of participatory methods increased in 66.91% the first cycle and the second cycle 80.95%.

Keywords: creativity, motivation, academic achievement, participatory methods

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wahana yang dapat digunakan untuk penanaman kreativitas. Peranan pendidikan dalam menghasilkan manusia Indonesia yang kreatif tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kebutuhan dan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Dalam masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal dan penuh persaingan ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dimulai

sejak dini, baik itu perwujudan diri secara pribadi maupun kelangsungan kemajuan bangsa

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan. Kreativitas siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penggunaan metode atau media yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, kreativitas, minat belajar siswa serta prestasi belajar. Dari kondisi tersebut maka jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif. Dengan guru yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia sekolah dasar menuntut adanya kreativitas yang tinggi serta adanya dorongan untuk belajar

yang besar sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mendongkrak prestasi belajar siswa, seperti halnya yang ada pada siswa kelas V SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo Purworejo. Masih rendahnya kreativitas siswa dilihat dari masih minimnya anak yang mengembangkan kreativitas dalam belajar seperti kurangnya dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, masih pasif saat pembelajaran dan malu bertanya kepada temannya. Hal inilah yang mendorong anak masih kurang kreatif dalam pembelajarannya, hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Upaya Meningkatkan Kreativitas, Motivasi dan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Partisipatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Kajian Pustaka

1. Kreativitas Belajar

Menurut Utami Munandar (2012: 35) biasanya anak yang kreatif yang ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, memberi kejutan atau menyimpang dari tradisi. Pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Siswa berbakat kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep ataupun kemungkinan yang dikhayalkan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 104) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.

2. Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto (2012: 203) memberikan sebuah definisi tentang motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri / pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Menurut pendapat yang sama dalam Sardiman AM, (2012: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan

3. Prestasi Belajar

Menurut Umiarso dan Imam Gojali (2010: 226) prestasi merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sumardi Suryabrata (2013: 297) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu.

4. Metode Partisipatif

Pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo Purworejo. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo Purworejo yang berjumlah 21 siswa. Adapun desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriatmaja, 2005: 66), dimana tiap siklusnya terdiri atas empat komponen yaitu 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3. Observasi (*observation*), dan 4) Refleksi (*reflect*). Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 1) Siswa dianggap telah tuntas belajar jika mencapai nilai minimal 85% sesuai KKM (KKM 73). 2) Keberhasilan Kelas jika minimal mencapai 85% siswa telah mencapai motivasi dan kreativitas belajar tinggi.

HASIL PENELITIAN.

1. Pra siklus

a. Kreatifitas Belajar Siswa Pra Siklus

Kreativitas belajar siswa pada saat pengamatan awal cenderung kurang, hal ini dilihat saat proses pembelajaran seperti rasa ingin tahu siswa yang belum maksimal, siswa yang masih malu saat mengutarakan pendapat atau bertanya, siswa hanya membaca satu buku paket saja, dan komunikasi antar siswa juga kurang begitu intensif sehingga antara siswa yang satu dengan yang lainnya belum dapat bertukar pikiran dengan baik. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih perlu ditingkatkan, selain dapat menunjang prestasi belajar siswa hal tersebut perlu agar dalam diri siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Selain pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kreativitas belajar siswa, peneliti memberikan angket untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa. Kreativitas ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan pada siswa pada akhir tindakan. Adapun hasil angket kreativitas siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kreativitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik sekali	0	0
2	Baik	8	38,10%
3	Cukup	11	52,38%
4	Kurang	2	9,52%
Jumlah		21	

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus ini kreativitas belajar siswa yang berkategori baik yaitu 38,10%, siswa yang mempunyai kreativitas belajar cukup 52,38%, dan siswa yang mempunyai kreativitas belajar kurang 9.52% sehingga untuk pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kreativitas belajar siswa masih tergolong cukup sehingga perlu ditingkatkan agar siswa mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, oleh karena itu perlunya tindakan pada berikutnya agar siswa mempunyai kreativitas belajar sesuai dengan yang diharapkan.

b. Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Motivasi siswa selama pembelajaran pada tahap pra siklus, diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas lima belas item pertanyaan. Angket motivasi diberikan pada akhir tindakan. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa masih tergolong sedang, terlihat siswa masih kurang antusias mengikuti pelajaran IPS, siswa masih bermalas-malasan, ketekunan siswa yang kurang saat mengerjakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan penghitungan skor angket motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik sekali	0	0
2	Baik	7	33,33%
3	Cukup	13	61,91%
4	Kurang	1	4,76%
Jumlah		21	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada pra siklus dalam kategori kurang yaitu 4,76%, siswa yang mempunyai kreativitas belajar cukup 61.91%, dan siswa yang mempunyai kreativitas belajar baik 33.3% sehingga untuk pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar kelas V masih tergolong sedang sehingga perlu ditingkatkan agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar IPS pada pra siklus ini dilihat dari nilai tes yang diberikan pada saat observasi awal dengan makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengetahui data awal dari prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Berdasarkan wawancara dilakukan bahwa nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran pada siswa kelas V adalah 75. Guru

menjelaskan juga bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran IPS masih kurang, siswa belum memahami mengenai peninggalan sejarah, karena siswa belum hafal dengan materinya. Adapun perolehan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS pada observasi awal sebagai berikut

Tabel 3. Rekap Prestasi Belajar IPS Pada Tahap Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	10	47.62%
≥ 75	11	52.38%
Jumlah	21	100,0

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hanya 10 siswa (47.62%) kurang mencapai nilai KKM, 11 siswa (52.38%) siswa mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan bahwa pada pra siklus ini hampir separo dari jumlah siswa belum mencapai nilai KKM sehingga perlunya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS agar mencapai nilai yang memuaskan.

1. Siklus I

a) Kreativitas Belajar Siswa Siklus I

Kreativitas belajar siswa pada siklus I ini lebih baik daripada sebelumnya. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, komunikasi antar siswa cukup bagus, siswa dapat mengembangkan materi dengan baik, terciptanya suasana kelompok yang kondusif, dialog yang berjalan lancar menunjukkan bahwa siswa mempunyai kreativitas dalam belajar. Selain pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kreativitas belajar siswa, peneliti memberikan angket untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa. Adapun kreativitas siswa pada siklus ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik sekali	2	9,52%
2	Baik	12	57.14%
3	Cukup	7	33.33%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		21	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas belajar siswa pada siklus I yang tergolong cukup 33.33%, siswa yang mempunyai kreativitas belajar dengan kategori baik 57.14% dan kategori kreativitas belajar 9.52%. Dengan demikian pada siklus ini terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa dari siklus sebelumnya, walaupun belum maksimal tetapi siswa perlahan-lahan mampu menunjukkan kreativitas belajar dengan baik.

b) Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada tahap siklus I dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa masih tergolong sedang, siswa terlihat sudah mempunyai keinginan untuk belajar IPS, terlihat pada perencanaan metode partisipatif siswa yang memilih sendiri metode yang digunakan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat menikmati, hal ini disebabkan karena sifat tanggung jawab siswa atas pilihan yang sudah ditentukan. Perhatian siswa terhadap pembelajaran terlihat cukup baik. Hampir semua siswa memperhatikan seluruh proses pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat melakukan aktivitas lain selain belajar pada saat guru memberikan keterangan singkat mengenai materi pelajaran. Motivasi siswa terlihat masih belum optimal.

Pada saat mengerjakan LKS yang diberikan guru, terlihat siswa sangat tekun dalam mencari materi, tidak hanya itu juga pada saat diskusi terlihat siswa sangat bersemangat sekali. Motivasi siswa selama pembelajaran pada tahap siklus ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas lima belas item pertanyaan. Angket motivasi diberikan pada akhir pengamatan. Berdasarkan penghitungan skor angket motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik sekali	1	4,77%
2	Baik	13	61,90%
3	Cukup	6	28,57%
4	Kurang	1	4,76%
Jumlah		21	21

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I, siswa yang mempunyai kreativitas belajar kurang 4.76%, siswa yang mempunyai kategori kreativitas cukup 28.57% dan siswa yang mempunyai kreativitas belajar tinggi 61.90%.

c) Prestasi Belajar IPS

Untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dari hasil tes prestasi belajar yang diadakan diakhir siklus I. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Tabel 6. Rangkuman Prestasi Belajar Pada Siklus I

Nilai	Siklus I	
	N	%
< 75	8	38.09%
≥ 75	13	61.91%
Jumlah	21	100,0

Apabila melihat tabel di atas bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa (61.91%) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa (38.09%). Mengingat indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa mencapai nilai KKM, sehingga masih perlunya adanya tindakan agar indikator tersebut terpenuhi.

2. Siklus II

a) Kreativitas Belajar Siswa Siklus II

Kreativitas belajar siswa pada siklus II ini lebih baik daripada sebelumnya. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, komunikasi antar siswa cukup bagus, siswa dapat mengembangkan materi dengan baik, terciptanya suasana

kelompok yang kondusif, dialog yang berjalan lancar menunjukkan bahwa siswa mempunyai kreativitas dalam belajar. Selain pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kreativitas belajar siswa, peneliti memberikan angket untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa. Adapun kreativitas siswa pada siklus ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik sekali	3	14,29%
2	Baik	15	71,43%
3	Cukup	3	14,29%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		21	21

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas belajar siswa pada siklus II yang tergolong cukup 14.29%, siswa yang mempunyai kreativitas belajar dengan kategori baik 74.43% dan kategori kreativitas belajar baik sekali 14.29%. Berdasarkan hal tersebut, kreativitas belajar siswa menunjukkan sesuai dengan yang ditentukan.

b) Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada tahap siklus II dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa tergolong baik, siswa terlihat sudah mempunyai keinginan untuk belajar IPS, terlihat pada perencanaan metode partisipatif siswa yang memilih sendiri metode yang digunakan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat menikmati, hal ini disebabkan karena sifat tanggung jawab siswa atas pilihan yang sudah ditentukan. Hampir semua siswa memperhatikan seluruh proses pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat melakukan aktivitas lain selain belajar pada saat guru memberikan keterangan singkat mengenai materi pelajaran. Motivasi siswa terlihat masih belum optimal.

Pada saat mengerjakan LKS yang diberikan guru, terlihat siswa sangat tekun dalam mencari materi, tidak hanya itu juga pada saat diskusi terlihat

siswa sangat bersemangat sekali. Motivasi siswa selama pembelajaran pada tahap siklus ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas lima belas item pertanyaan. Angket motivasi diberikan pada akhir pengamatan. Berdasarkan penghitungan skor angket motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik sekali	3	14,29%
2	Baik	14	66,67%
3	Cukup	4	19,05%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		21	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II adalah siswa yang mempunyai kreativitas belajar cukup 19.05%, siswa yang mempunyai kategori kreativitas baik 66.67% dan siswa yang mempunyai kreativitas belajar tinggi 14.29%. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka untuk siklus II ini motivasi belajar siswa yang tergolong baik dan baik sekali adalah 80.96%.

c) Prestasi Belajar IPS

Untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dari hasil tes prestasi belajar yang diadakan diakhir siklus II. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Tabel 9. Rangkuman Prestasi Belajar Pada Siklus II

Nilai	Siklus I	
	N	%
< 75	4	19,05%
≥ 75	17	80,95%
Jumlah	21	100,0

Apabila melihat tabel di atas bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa (80.95%) dan siswa yang belum mencapai nilai

KKM sebanyak 4 siswa (19.05%). Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa adalah 78,57 hal ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan sehingga pada siklus II ini penelitian dihentikan, mengingat 80% siswa mencapai nilai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kreativitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode partisipatif, hal ini ditunjukkan dengan kreativitas siswa yang berkategori baik pada pra siklus adalah 38.10% setelah adanya tindakan meningkat pada siklus I 66,66%, pada siklus II meningkat menjadi 85.71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui metode partisipatif, kreativitas belajar siswa meningkat
2. Motivasi belajar IPS siswa SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode partisipatif, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang berkategori baik 33.33% meningkat pada siklus I 61.90% dan pada siklus II 80,73%,
3. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kuwurejo Kutoarjo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode partisipatif, hal ini ditunjukkan dengan pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM 52,38%, setelah penerapan metode partisipatif meningkat pada siklus I 66.91% dan pada siklus II 80,95 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini :

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru lebih baik dalam mempersiapkan metode pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kelemahan ataupun kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran.
 - b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi pelajaran sehingga dapat diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.
 - c. Hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan tepat sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, berani menyampaikan pendapat, bertanya apabila belum faham materi yang disampaikan guru dan meningkatkan kerja sama antar siswa dalam berdiskusi, sehingga siswa dapat menambah wawasan serta mendalami materi yang dipelajari.